

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN PEMBERIAN
KREDIT TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK CIMB
NIAGA PERIODE TAHUN 2011-2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Manajemen

Program Studi S1 Manajemen

SASTIA MULIAWATI

NPM: A10160020



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2020

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN PEMBERIAN
KREDIT TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK CIMB
NIAGA PERIODE TAHUN 2011-2018**

SASTIA MULIAWATI

NPM: A10160020

Bandung, 19 Februari 2020

Pembimbing

Dr. H. Suwarman, Ir., MBA, M.Si

Mengetahui,

Ketua STIE Ekuitas

Ketua Program Studi
S1 Manajemen

Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP Dr. Iim Hilman, SE., MM.

Tanggung Jawab Yuridis Ada Pada Penulis

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah tertulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 19 Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan

(Sastia Muliawati)

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN PEMBERIAN
KREDIT TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK CIMB
NIAGA PERIODE TAHUN 2011-2018**

Ditulis Oleh:

Sastia Muliawati

Pembimbing:

Dr. H. Suwarman, Ir., MBA, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial maupun simultan pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Bank CIMB Niaga 2011-2018 dengan teknik pengumpulan data secara studi dokumentasi, studi kepustakaan dan melalui *website* www.cimbniaga.co.id. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Rancangan pengujian hipotesis menggunakan Uji asumsi klasik, Analisis regresi linier, Analisis koefisien korelasi, Analisis koefisien determinasi, Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun, Pemberian Kredit berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara simultan, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan koefisien korelasi sebesar 0,824 yakni hubungannya sangat kuat, sedangkan nilai persentase koefisien determinasi sebesar 68% berpengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap *Return On Asset* (ROA) sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pemberian Kredit, *Return On Asset* (ROA)

THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) AND LENDING TO RETURN ON ASSET (ROA) AT BANK CIMB NIAGA PERIOD 2011-2018

Written By:

Sastia Muliawati

Preceptor:

Dr. H. Suwarman, Ir., MBA, M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Lending on Return On Assets (ROA) partially or simultaneously at CIMB Niaga Bank for the period 2011-2018.

The research method used is descriptive and verification methods. The data used are secondary data sourced from the financial statements of Bank CIMB Niaga 2011-2018 with data collection techniques through documentation study, literature study and through the website www.cimbniaga.co.id. The sample method used is purposive sampling. The design of hypothesis testing uses classical assumption test, linear regression analysis, correlation coefficient analysis, determination coefficient analysis, t test and F test.

The results showed that partially Capital Adequacy Ratio (CAR) there was no significant effect on Return On Assets (ROA). However, Lending has a significant effect on Return On Assets (ROA). Simultaneously, the variable Capital Adequacy Ratio (CAR) and Lending affect Return On Assets (ROA) with a correlation coefficient of 0.824 namely the relationship is very strong, while the percentage value of the coefficient of determination of 68% influences between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Provision of Credit the remaining 32% on Return On Assets (ROA) is influenced by other factors.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Lending, Return on Asset (ROA)

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Manajemen Program Studi S1 Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas (STIE) EKUITAS. Judul yang penulis ajukan yaitu **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank CIMB Niaga Periode Tahun 2011-2018”**

Dalam penulisan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Namun dalam hal ini penulis sudah berusaha sesuai dengan kemampuan yang ada disertai dengan pembimbing selama penulisan ini. Dalam penulisan ini penulis telah menerima banyak bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. rer. nat. Martha Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung
2. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM., selaku Wakil Ketua I STIE Ekuitas Bandung.
3. Dr. Herry Achmad Buchory, SE., MM., selaku Wakil Ketua II STIE Ekuitas Bandung.
4. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM., selaku Wakil Ketua III STIE Ekuitas Bandung.
5. Dr. Iim Hilman, SE., MM., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen.

6. Ibu Mirza Hedismarlina Yuneline, ST., M.BA., QWP selaku Sekretaris Program Studi S1 Manajemen.
7. Dr. H. Suwarman, Ir., MBA, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan banyak membantu dalam membimbing saya selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staff STIE Ekuitas Bandung.
9. Ibu Tati Mulyati dan bapak Satibi Darwis selaku orang tua serta kakak Fitri Nurmalasari yang sangat saya cintai dan sayangi. Terima kasih atas dukungan, doa, motivasi, dan perhatian yang tiada hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Jeri Veliansyah Ramadhan sebagai teman hidup dan kekasih yang selalu memberikan dukungan, doa serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada sahabat tersayang Andre Sinta Tazqi Aulia, Rizky Ramadhan dan Sendy Arif Permana Alba yang selalu mendukung penuh penulis dalam menyusun skripsi.
12. Kepada sahabat tercinta Erina Indah Shafira, Indah Pratiwi, Karlina Nofia, Zulfa Rheina Yustria H, Christy Maria Sumioki dan Lucyana Febrianti yang selalu memberi dukungan dan motivasi, serta bersedia mendengarkan segala keluh kesah dalam melewati masa perkuliahan hingga sekarang.
13. Tim CDC Iqbal M Azhari, Revina Nurviana, Nadia Virda N, Elpan Sopian, Yuda Maulana Nugraha, Riska Lidyawati, dan Asstry Mega Putri sebagai

partner kerja di kampus yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan saling membantu serta selalu menemani penulis saat perkuliahan.

14. Rekan-rekan Manajemen 1 yang telah menemani penulis saat awal perkuliahan di STIE Ekuitas Bandung
15. Rekan-rekan satu jurusan Manajemen angkatan 2016 yang saling support satu sama lain.
16. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan limpahan karunia, taufik dan hidayah-Nya serta balasan pahala kebaikan yang berlipat ganda.

Penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kebaikan penulis berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, mendapat balasan dan ridho dari Allah SWT, Aamiin.

Bandung, 19 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK.....iii

ABSTRACT.....iv

KATA PENGANTAR.....v

DAFTAR ISI.....vii

DAFTAR TABEL.....xiv

DAFTAR GAMBAR.....xvi

DAFTAR LAMPIRAN.....xvii

BAB 1 PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang Penelitian.....1

1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....5

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....5

1.4 Kegunaan Penelitian.....6

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu.....6

1.4.2 Kegunaan Operasional.....7

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....7

1.5.1 Lokasi Penelitian.....7

1.5.2 Waktu Penelitian.....	8
-----------------------------	---

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS.....	9
-----------------------	----------

2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
---------------------------	---

2.1.1 Tinjauan Mengenai Bank.....	9
-----------------------------------	---

2.1.1.1 Pengertian Bank.....	9
------------------------------	---

2.1.1.2 Asas, Fungsi dan Tujuan Perbankan Indonesia.....	10
--	----

2.1.1.3 Jenis – Jenis Bank.....	13
---------------------------------	----

2.1.1.4 Sumber Dana Bank.....	18
-------------------------------	----

2.1.1.5 Kegiatan Usaha Bank Umum di Indonesia.....	20
--	----

2.1.2 Tinjauan Mengenai Modal Bank.....	23
---	----

2.1.2.1 Pengertian Modal Bank.....	23
------------------------------------	----

2.1.2.2 Jenis-jenis Modal Bank.....	24
-------------------------------------	----

2.1.2.3 Fungsi Modal.....	26
---------------------------	----

2.1.2.4 Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	27
---	----

2.1.2.5 Ketentuan Bank Indonesia Mengenai CAR.....	29
--	----

2.1.3 Tinjauan Mengenai Kredit.....	31
-------------------------------------	----

2.1.3.1 Pengertian Kredit.....	31
--------------------------------	----

2.1.3.2 Unsur-unsur Kredit.....	32
---------------------------------	----

2.1.3.3 Tujuan Kredit.....	33
----------------------------	----

2.1.3.4 Fungsi Kredit.....	34
2.1.3.5 Jenis Kredit.....	35
2.1.3.6 Tahap-tahap Pemberian Kredit.....	41
2.1.3.7 Prinsip Pemberian Kredit.....	42
2.1.4 Tinjauan Mengenai Profitabilitas	45
2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas.....	45
2.1.4.2 Jenis-jenis Profitabilitas.....	46
2.1.4.3 Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA).....	47
2.1.4.4 Ketentuan Bank Indonesia Mengenai <i>Return On</i> <i>Asset</i> (ROA).....	48
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	48
2.3 Kerangka Pemikiran.....	50
2.4 Hipotesis Penelitian.....	54
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN.....	56
3.1 Objek Penelitian.....	56
3.1.1 Sejarah Umum Bank CIMB Niaga.....	56
3.1.2 Visi dan Misi Bank CIMB Niaga.....	58
3.1.3 Budaya Perusahaan.....	59
3.1.4 Logo Perusahaan.....	60
3.1.5 Kegiatan Usaha Bank CIMB Niaga.....	61
3.1.6 Struktur Organisasi Bank CIMB Niaga.....	63
3.2 Metode Penelitian.....	67

3.2.1 Metode yang digunakan.....	67
3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	68
3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel.....	71
3.2.3.1 Populasi.....	71
3.2.3.2 Sampel.....	71
3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	70
3.2.4.1 Jenis Data.....	70
3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	70
3.2.5 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	73
3.2.6 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	74
3.2.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	74
3.2.6.2 Analisis Regresi Berganda.....	78
3.2.6.3 Analisis Koefisien Korelasi.....	79
3.2.6.4 Analisis Koefisien Determinasi.....	80
3.2.6.5 Uji Parsial (Uji T).....	80
3.2.6.6 Uji Stimultan (Uji F).....	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
4.1 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian.....	84
4.1.1 Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pada Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018.....	84
4.1.2 Perkembangan Pemberian Kredit Pada Bank CIMB Niaga Periode 2011- 2018.....	87

4.1.3 Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018.....	91
4.2 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018...	94
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	94
4.2.1.1 Uji Normalitas.....	94
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas.....	98
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	99
4.2.1.4 Uji Autokorelasi.....	100
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	101
4.2.3 Analisis Koefisien Korelasi.....	104
4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi.....	105
4.2.5 Uji Parsial (Uji T).....	106
4.2.6 Uji Simultan (Uji F).....	107
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	108
4.3.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	109
4.3.2 Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	109
4.3.3 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan Pemberian Kredit secara simultan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	109

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
5.1 Kesimpulan.....	110
5.2 Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pemberian Kredit, dan <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank CIMB Niaga Periode 2011 – 2018.....	3
Tabel 1.2	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	8
Tabel 2.1	Standard Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank.....	30
Tabel 2.2	Ketentuan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	48
Tabel 2.3	Hasil Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	69
Tabel 3.2	Interprestasi Koefisien Korelasi.....	79
Tabel 4.1	Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pertriwulan pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018.....	85
Tabel 4.2	Perkembangan Pemberian Kredit Pertriwulan pada Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018.....	88
Tabel 4.3	Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA) Pertriwulan pada Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018.....	91
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas.....	97
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	98
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	99
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi.....	101
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	103
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Korelasi.....	104

Tabel 4.10 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	105
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	105
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	106
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	53
Gambar 2.2 Bagan Paradigma Penelitian.....	54
Gambar 3.1 Logo Bank CIMB Niaga.....	60
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bank CIMB Niaga.....	63
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pertriwulan pada Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018.....	87
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Pemberian Kredit Pertriwulan pada Bank CIMB Periode 2011-2018.....	90
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA) Pertriwulan pada Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018.....	93
Gambar 4.4 Uji Normalitas dengan Nomal P-Plot.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penetapan Pembimbing, Penyusunan dan Penulisan Skripsi
- Lampiran 2 *Photocopy* Kartu Bimbingan
- Lampiran 3 Laporan Keuangan Publikasi Pertriwulam Bank CIMB Niaga Periode
2011-2018
- Lampiran 4 Tabel t
- Lampiran 5 Tabel F
- Lampiran 6 Hasil Output *Software Statistic v.25*
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pekonomian di Indonesia saat ini pembiayaannya di dominasi oleh sektor keuangan, salah satunya adalah industri perbankan. Perkembangan industri perbankan yang semakin pesat, menyebabkan pembangunan ekonomi di Indonesia semakin meningkat, karena pada prinsipnya bank merupakan badan usaha yang kegiatan pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk dapat menjalankan fungsinya, bank membutuhkan kondisi yang sehat. Kondisi perbankan yang sehat mampu menjaga kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perbankan itu sendiri.

Kecukupan modal merupakan komponen penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, kecukupan modal pada bank tercemin pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, CAR diatas 8% menunjukkan bahwa usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar terhadap bank. Maka besarnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berarti modalnya besar sehingga bank akan mampu menanggung risiko. Secara teori bank yang mempunyai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* diatas 8% sangat baik karena bank dapat meningkatkan kemampuan mengelola usaha dan menanggung risiko yang timbul.

Kegiatan pokok bank selain menghimpun dana juga menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Tujuan pemberian kredit adalah mencari keuntungan, membantu nasabah dan membantu pemerintah. Jenis-jenis kredit yang diberikan bank kepada masyarakat antara lain kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi. Dalam memberikan kredit kepada masyarakat, sektor perbankan sangat memerlukan ketersediaan dana. Semakin banyak dana maka akan semakin besar peluang bank menjalankan fungsinya, dan kredit yang diberikan akan semakin meluas.

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya setiap bank akan berusaha untuk menghasilkan profitabilitas yang optimal. Profitabilitas salah satu indikator untuk menilai baik buruknya kinerja sebuah bank. Tingkat profitabilitas yang tinggi, menunjukkan tingkat efisiensi bank yang baik. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. Secara teori, semakin besar *Return On Asset (ROA)* yang dicapai oleh suatu bank maka menunjukkan tingkat laba yang dicapai semakin baik. Untuk itu kinerja suatu bank dapat terlihat dari posisi *Return On Asset (ROA)* pada bank tersebut.

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat mengenai Perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Pemberian Kredit, dan *Return On Asset (ROA)* dari tahun ke 2011 – 2018 pada Bank CIMB Niaga:

Tabel 1.1

Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pemberian Kredit, dan *Return On Asset* (ROA) pada Bank CIMB Niaga

Periode 2011 – 2018

TAHUN	CAR (%)	PEMBERIAN KREDIT (Jutaan Rupiah)	ROA (%)
2011	13,16	126.701.743	2,85
2012	15,16	145.399.129	3,18
2013	15,36	156.984.106	2,76
2014	15,58	176.383.449	1,33
2015	16,28	177.356.829	0,47
2016	17,96	180.081.612	1,09
2017	18,60	185.115.806	1,70
2018	19,66	188.462.431	1,85

Sumber : Laporan Tahunan Bank CIMB Niaga, Diunduh 20 September 2019.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, dapat dilihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit selalu mengalami peningkatan, nilai tertinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada tahun 2018 yaitu sebesar 19,66%. Sedangkan untuk Pemberian Kredit nilai tertingginya berada di tahun 2018 yaitu sebesar 188.462.431 juta. Kondisi *Return On Asset* (ROA) berfluktuatif dan nilai tertinggi berada di tahun 2012 yaitu sebesar 3,18%.

Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari 2,85% menjadi 3,18%. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 3,18% menjadi 0,47%, sedangkan

pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari 0,47% menjadi 1,85%.

Fenomena yang terjadi pada Bank CIMB Niaga Periode 2011 – 2018 kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit pada Bank CIMB Niaga cenderung meningkat, sedangkan kondisi *Return On Asset* (ROA) berfluktuatif. Sesuai teori, bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit pengaruhnya terhadap *Return On Asset* (ROA) positif, artinya dalam kondisi CAR maupun Pemberian Kredit turun maka ROA turun, dan sebaliknya jika CAR maupun Pemberian Kredit naik maka ROA naik. Namun, pada kenyataannya dapat dilihat pada Tabel 1.1 menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan. Pada tahun 2011 sampai 2018 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selalu mengalami peningkatan dari 13,16% menjadi 19,66%, pada tahun yang sama Pemberian Kredit selalu mengalami peningkatan dari Rp 126.701.743 juta menjadi Rp 188.462.431 juta, tetapi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 kondisi *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 2,76% menjadi 0,47%.

Pada penelitian Putrianingsih dan Yulianto (2016) mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Asset* (ROA). Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risha (2013) bahwa kredit memberikan pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan fenomena pada data Tabel 1.1 dan adanya kesenjangan antara peneliti satu dengan yang lainnya, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul

“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis mengidentifikasi pokok pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018 ?
2. Bagaimana perkembangan Pemberian Kredit pada Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018 ?
3. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018, baik secara parsial maupun secara simultan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh, menghitung dan menganalisis data serta informasi yang berhubungan dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Pemberian Kredit pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018, baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, baik manfaat pengembangan ilmu maupun operasional, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi sumbangan ilmu pengetahuan manajemen perbankan konvensional khususnya yang terkait dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pemberian Kredit dan *Return On Asset* (ROA).

1.4.2 Kegunaan Operasional

1. Bagi Penulis

Dapat mempraktikkan dan membandingkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kenyataan di lapangan, khususnya mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Bagi Objek Penelitian

Dapat menjadi bahan masukan untuk Bank CIMB Niaga dalam mengelola dan memberi gambaran mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Bagi Akademik

Dapat menjadi referensi pembelajaran dan penelitian bagi mahasiswa /I STIE Ekuitas.

4. Bagi Umum

Dapat dijadikan bahan informasi mengenai Bank CIMB Niaga.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank CIMB Niaga. Sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Bank CIMB Niaga Periode 2011 – 2018, melalui *website* resmi www.cimbniaga.co.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2019 sampai bulan Desember 2019. Untuk rincian waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu Ke- Tahun 2019/2020																				
		Sept		Okt				Nov				Des				Jan				Feb		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	3	1	2	3	4	1	2	
1.	PERSIAPAN																					
	a. Identifikasi masalah	■	■																			
	b. Konsultasi judul			■	■	■																
	c. Pengajuan usulan penelitian				■	■	■															
	d. <i>Briefing</i> skripsi					■	■															
2.	PELAKSANAAN																					
	a. Pengumpulan data penelitian					■	■	■														
	b. Analisis data						■	■	■													
3.	PENYUSUNAN SKRIPSI																					
	a. Penulisan bab 1						■	■	■													
	b. Penulisan bab 2 & 3							■	■	■	■											
	c. Penulisan bab 4											■	■									
	d. Penulisan bab 5													■	■							
	e. <i>Finishing</i> skripsi															■	■	■				
4.	SIDANG SKRIPSI																					■

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Mengenai Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Pengertian bank terdapat pada Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yaitu perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Beberapa pengertian bank menurut para ahli adalah:

1. Menurut Taswan (2010:6) menyatakan bahwa:

“Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

2. Menurut Kasmir (2016:3) menyatakan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan

menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

3. Menurut Darmawi (2011:1), bank adalah salah satu badan usaha keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Berdasarkan pengertian dalam Undang-Undang dan yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya, yakni menghimpun dana, menyalurkan dana dan menyediakan jasa-jasa pembayaran bagi masyarakat dan memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2.1.1.2 Asas, Fungsi Tujuan Perbankan Indonesia

Dalam Pasal 2,3, dan 4 Undang-Undang Tentang Perbankan No. 10 Tahun 1998 dinyatakan asas, dan tujuan perbankan sebagai berikut:

1. Asas Perbankan

Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomian dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Dalam pelaksanaan kemitraan antara bank dengan nasabah untuk terciptanya sistem perbankan yang sehat, maka kegiatan perbankan dilandasi dengan beberapa asas hukum, yaitu:

1) Asas demokrasi ekonomi

Asas demokrasi ekonomi ditegaskan dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bahwa perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Ini berarti fungsi dan usaha perbankan diarahkan untuk melaksanakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam demokrasi ekonomi yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2) Asas kehati-hatian (*Prudential principle*)

Adalah suatu asas yang menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya

2. Fungsi Bank

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014: 9) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

1) *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2) *Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi – distribusi – konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) *Agent of services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

3. Tujuan Perbankan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.1.1.3 Jenis-jenis Bank

Dalam praktik perbankan Indonesia saat ini terdiri beberapa jenis bank. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa menurut jenisnya, bank dibedakan:

1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum menjalankan seluruh fungsi bank yaitu menghimpun dana, menempatkan dana dan mempercepat lalu lintas pembayaran giral.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank ini seperti Bank Umum, namun wilayah operasinya sangat terbatas di wilayah tertentu. BPR tidak diperbolehkan mengikuti kliring atau terlibat dalam transaksi giral. Dengan demikian penghimpun dana hanya boleh dilakukan dalam bentuk tabungan dan deposito.

Menurut Ismail (2016:13), bank di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis bank dapat dibedakan sesuai dengan fungsi, kepemilikan, status, penetapan harga dan tingkatannya.

1. Jenis-jenis Bank ditinjau dari Segi Fungsinya

Bank sesuai dengan fungsinya dibedakan menjadi Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

1) Bank Sentral

Bank Sentral merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank dalam suatu negara. Bank Sentral hanya ada satu di setiap negara dan mempunyai kantor hampir di setiap provinsi. Bank Sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia.

2) Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3) Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Jenis Bank Ditinjau dari Segi Kepemilikannya

Bank dilihat dari segi kepemilikannya, artinya siapa yang memiliki bank tersebut, hal ini dapat dilihat dari akta pendiriannya. Dari segi kepemilikan, bank dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah atau yang lebih dikenal dengan bank pemerintah merupakan bank yang kepemilikannya oleh pemerintah. Bank milik

pemerintah didirikan oleh pemerintah, dan pada awalnya seluruh sahamnya adalah milik pemerintah.

2) Bank Swasta Nasional

Bank swasta nasional merupakan bank yang didirikan oleh swasta, baik individu maupun lembaga, sehingga seluruh keuntungan akan dinikmati oleh swasta.

3) Bank Milik Koperasi

Bank yang didirikan oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi, dan seluruh modalnya menjadi milik koperasi. Di Indonesia, terdapat satu bank yang didirikan oleh koperasi atau bank yang menjadi milik koperasi, yaitu Bank Bukopin.

4) Bank Asing

Bank asing merupakan bank yang didirikan oleh pemerintah asing maupun oleh swasta asing. Bank asing berkantor pusat di luar wilayah negara Indonesia.

5) Bank Campuran

Bank campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh swasta asing dan swasta nasional. Meskipun, pemilik bank campuran adalah warga negara asing atau perusahaan asing dan warga Indonesia atau perusahaan dalam negeri, akan tetapi kepemilikan sahamnya mayoritas dimiliki oleh swasta nasional.

3. Jenis Bank Ditinjau dari Segi Statusnya

1) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melakukan aktivitas transaksi keluar negeri dan/atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

2) Bank Non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan seperti bank devisa. Transaksi yang dilakukan oleh bank non devisa masih terbatas pada transaksi dalam negeri dan/atau mata uang rupiah saja.

4. Jenis Bank Ditinjau dari Segi Cara Penentuan Harga

1) Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balasan jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpun dana.

2) Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.

5. Jenis Bank Ditinjau dari Segi Tingkatnya (Kantor)

1) Kantor Pusat

Kantor pusat merupakan kantor bank yang menjadi pusat dari kantor cabang di seluruh wilayah negara, maupun yang ada di negara lain. Setiap bank hanya memiliki satu kantor pusat dan berlokasi di negara di mana bank tersebut didirikan.

2) Kantor Wilayah

Kantor wilayah merupakan perwakilan dari kantor pusat yang membawahi suatu wilayah tertentu. Pembagian kantor wilayah didasarkan pada besar kecilnya bank, maupun wilayah yang menjadi target pemasarannya.

3) Kantor Cabang Penuh

Kantor cabang penuh merupakan kantor cabang yang diberi kewenangan oleh kantor pusat atau wilayah untuk melakukan semua transaksi perbankan.

4) Kantor Cabang Pembantu

Berbeda dengan kantor cabang penuh yang dapat melayani semua transaksi perbankan, kantor cabang pembantu hanya dapat melayani beberapa aktivitas perbankan. Pada umumnya, kantor cabang pembantu lebih memfokuskan pada aktivitas penghimpun dana pihak ketiga saja.

5) Kantor Kas

Kantor kas merupakan kantor cabang yang paling kecil, karena aktivitas yang dapat dilakukan oleh kantor kas meliputi transaksi yang terkait dengan tabungan baik setoran dan penarikan tunai, transaksi pembukaan simpanan

giro, deposito, kredit, pelayanan transfer, kliring, dan inkaso ditangani oleh kantor cabang penuh sebagai induknya.

2.1.1.4 Kegiatan Usaha Bank

Menurut Kasmir (2012:38), menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan usaha bank adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Bank Umum

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk, Simpanan Giro (*demand deposit*), Simpanan Tabungan (*saving deposit*), Simpanan Deposit (*time deposit*).
- 2) Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, dan Kredit Perdagangan.
- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti:
 - (1) Transfer
 - (2) Inkaso
 - (3) Kliring
 - (4) *Safe deposit box*
 - (5) *Bank card*
 - (6) *Bank notes* (valas)
 - (7) Bank garansi
 - (8) Referensi bank
 - (9) *Bank draft*

(10) *Letter of Credit*

(11) *Travelers cheque* (cek wisata)

(12) Jual beli surat berharga

(13) Menerima setoran-setoran, seperti:

- a. Pembayaran pajak
- b. Pembayaran telepon
- c. Pembayaran air
- d. Pembayaran listrik
- e. Pembayaran uang kuliah

(14) Melayani pembayaran, seperti:

- a. Gaji, pensiunan
- b. Pembayaran deviden
- c. Pembayaran kupon
- d. Pembayaran bonus

(15) Dalam pasar modal, perbankaan dapat memberikan/ menjadi:

- a. Penjamin emisi
- b. Penjamin
- c. Wali amanat
- d. Pialang atau broker
- e. Perusahaan pengelola dana

2. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk Simpanan Tabungan dan Simpanan Deposito.
- 2) Menyalurkan dana dalam bentuk Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, dan Kredit Perdagangan.
- 3) Larangan usaha bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah menerima simpanan giro, mengikuti kliring, melakukan kegiatan valuta asing dan melakukan kegiatan perasuransian.

2.1.1.5 Kegiatan Usaha Bank Umum di Indonesia

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 6 dan 7 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh Bank Umum di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun kepentingnya atas perintah nasabahnya, antara lain:

- (1) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - (2) Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-suratb dimaksud.
 - (3) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - (4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - (5) Obligasi.
 - (6) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - (7) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
 6. Menempatkan dana pada, meminjam dana rai, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, saran telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
 7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga.
 8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
 9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan satu kontrak.

10. Melakukan penempatan dan dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
12. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).
13. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 6, Bank Umum dapat pula:

1. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).
2. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpangan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).
3. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

4. Bertindak sebagai pendiri dana pension dan pengurus pension sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pension yang berlaku.

2.1.2 Tinjauan Mengenai Modal Bank

2.1.2.1 Pengertian Modal Bank

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas aktiva dan investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat.

Menurut Taswan (2010:214), modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

Menurut Pandia (2012:28), secara umum pengertian modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa modal bank adalah sejumlah dana yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun memperluas usahanya.

2.1.2.2 Jenis-jenis Modal Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, jenis modal bank dibagi menjadi:

1. Modal Inti

Modal inti bank terdiri dari:

- 1) Modal disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- 2) Cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*)

Cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2) terdiri dari:

(1) Faktor penambah, yaitu:

- a. Agio
- b. Modal sumbangan
- c. Cadangan umum modal
- d. Cadangan tujuan modal
- e. Laba tahun-tahun lalu
- f. Laba tahun berjalan sebesar 50% (lima puluh persen)
- g. Selisih bersih penjabaran laporan keuangan
- h. Dana setoran modal
- i. Waran yang diterbitkan sebagai insentif kepada pemegang saham bank sebesar 50% (lima puluh persen).

- j. Opsi saham (*stock option*) yang diterbitkan melalui program kompensasi pegawai/manajemen berbasis saham (*employee /management stock option*) sebesar 50% (lima puluh persen).

(2) Faktor pengurang, yaitu:

- a. Disagio
- b. Rugi tahun-tahun lalu
- c. Rugi tahun berjalan
- d. Selisih kurang penjabaran laporan keuangan
- e. Pendapatan komprehensif lainnya yang negatif, yang mencakup kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari penurunan nilai wajar penyertaan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.
- f. Selisih kurang antara penyisihan penghapusan aset atas aset produktif dan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atau aset produktif.
- g. Selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap hasil valuasi dari instrumen keuangan dalam *Trading Book* dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

2. Modal Pelengkap

1) Modal pelengkap level atas meliputi:

- (1) Instrumen modal dalam bentuk saham atau instrumen modal lainnya yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam pasal 15.

- (2) Bagian dari modal inovatif yang tidak dapat diperhitungkan dalam modal inti.
 - (3) Revaluasi aset tetap.
 - (4) Cadangan umum penyisihan penghapusan aset atas aset produktif yang wajib dibentuk dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% (satu koma dua puluh lima persen) dari ATMR untuk Risiko Kredit.
 - (5) Pendaptan komprehensif lainnya paling tinggi sebesar 45% (empat puluh lima persen), yaitu berupa keuntungan yang belum terealisasi yang timbul dari peningkatan nilai wajar penyertaan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.
- 2) Modal pelengkap level bawah, yaitu diperhitungkan paling tinggi sebesar 50% (lima puluh persen) dari modal inti.

2.1.2.3 Fungsi Modal

Menurut Pandia (2016:29), modal mempunyai fungsi yang spesifik agak berbeda dengan fungsi modal pada perusahaan industri maupun perdagangan. Fungsi modal dalam bisnis perbankan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Melindungi (*Protective function*)

Melindungi kerugian para penyimpan/penitip uang bila terjadi likuidasi, sehingga kerugian tersebut tidak dibebankan kepada penyimpan (*deposannya*), tetapi menjadi beban dan tanggung jawab para pemegang saham.

2. Menarik dan Mempertahankan Kepercayaan Masyarakat

Bank merupakan lembaga kepercayaan sehingga kepercayaan bagi bank merupakan aset tersendiri bagi bank yang perlu dipelihara dan dikembangkan.

3. Fungsi Operasional (*Operasional functions*)

Pengeluaran-pengeluaran pendahuluan seperti pengurusan izin pendirian, pembuatan akta notaris, biaya-biaya organisasi, pembelian tanah dan bangunan/kantor, peralatan/inventaris, sewa tempat dan pengeluaran lainnya tidak bisa dibayar dengan simpanan masyarakat tetapi harus dengan modal sendiri.

4. Menanggung Risiko Kredit (*Buffer to absorb occasional operating losses*)

Kredit atau pinjaman yang diberikan bank sebagian besar sumber dananya berasal dari simpanan masyarakat. Dalam hal inilah modal bank berfungsi sebagai penanggung risiko kredit.

5. Sebagai Tanda Kepemilikan (*Owner*)

Modal merupakan salah satu tanda kepemilikan bank misalnya saham, apakah bank tersebut milik pemerintah atau swasta nasional, swasta asing atau campuran dapat dilihat penyeter modalnya.

6. Memenuhi Ketentuan atau Perundang-undangan.

2.1.2.4 Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/ 2013, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang

dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:519), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Semakin besar CAR, maka kemungkinan keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

Secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut Sudirman (2013:111), perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*Capital Adequacy Ratio*) didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan sejumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif).

2.1.2.5 Ketentuan Bank Indonesia Mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Ketentuan mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) telah diatur oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Adapun isi dari peraturan tersebut sebagai berikut:

1. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5) dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor.
2. Peringkat Komposit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikategorikan sebagai berikut:
 - 1) Peringkat Komposit 1 (PK-1).
 - 2) Peringkat Komposit 2 (PK-2).
 - 3) Peringkat Komposit 3 (PK-3).
 - 4) Peringkat Komposit 4 (PK-4).
 - 5) Peringkat Komposit 5 (PK-5)
 - (1) Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
 - (2) Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- (3) Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- (4) (Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- (5) Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum yang dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Standard Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank

PERINGKAT	RASIO CAR	PREDIKAT
1	$\geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/PBI/2011

2.1.3 Tinjauan Mengenai Kredit

2.1.3.1 Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 “pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Adapun beberapa pengertian kredit menurut para ahli adalah:

1. Menurut Firdaus dan Ariyanti (2011:1), bahwa kredit adalah suatu kepercayaan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan lainnya, yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu.
2. Menurut Rivai dkk (2013:3), kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari suatu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang /*borrower*) dengan janji membayar dari penerimaan kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.
3. Menurut Dendawijaya (2009:5), menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam anatar bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari pengertian termaksud dapat dijelaskan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (*kreditor*) dengan nasabah penerimaan kredit (*debitur*), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

2.1.3.2 Unsur-unsur Kredit

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2011:3), menyatakan bahwa pada dasarnya dalam pemberian kredit mengandung unsur-unsur kredit sebagai berikut:

1. Adanya orang atau badan yang memiliki uang (*kreditor*), barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain.
2. Adanya pihak yang membutuhkan atau meminjam uang (*debitur*), barang atau jasa pihak ini disebut debitur.
3. Adanya kepercayaan dari kreditor terhadap debitur.
4. Adanya janji dan kesanggupan membayae dari debitur kepada kreditor.
5. Adanya perbedaan waktu yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditor dengan saat pembayaran kembali dari debitur.

6. Adanya risiko yaitu sebagai akibat dari adanya unsur perbedaan waktu, dimana masa mendatang merupakan sesuatu yang belum pasti, maka kredit pada dasarnya mengandung risiko.
7. Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur.

2.1.3.3 Tujuan Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Menurut Rivai, dkk (2013:199), pada dasarnya terdapat dua tujuan yang saling berkaitan dari pemberian kredit, sebagai berikut:

1. *Profitability*

Yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayarkan oleh debitur.

2. *Safety*

Yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa itu betul-betul terjamin sehingga pengembaliannya diharapkan dapat menjadi kenyataan.

2.1.3.4 Fungsi Kredit

Menurut Ismail (2016:25) di samping tujuan suatu fasilitas kredit, juga memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang makasudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran uang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

6. Untuk meningkatkan minat usaha

Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan minat usaha, apalagi nasabah yang memang modalnya cukup.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.

8. Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerjasama dibidang lainnya.

2.1.3.5 Jenis Kredit

Pada dasarnya, pengertian kredit adalah uang bank yang dipinjamkan kepada nasabah dan akan dikembalikan pada waktu tertentu di masa mendatang, dengan disertai kontra prestasi berupa bunga. Tetapi berdasarkan berbagai keperluan usaha serta berbagai unsur ekonomi yang mempengaruhi bidang usaha para nasabah, maka jenis kredit menjadi beragam.

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2011:10), secara umum jenis-jenis kredit dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kredit menurut tujuan penggunaannya, terdiri dari:
 - 1) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa-jasa yang dapat memberi kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia.
 - 2) Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan bidang usaha atau investasi. Kredit ini diberikan oleh bank untuk menghasilkan barang atau jasa. Sehingga, dari kredit ini akan menghasilkan produk atau jasa.
2. Kredit ditinjau dari segi materi yang dialihkan haknya:
 - 1) Kredit dalam bentuk uang (*money credit*), yaitu kredit perbankan konvensional yang diberikan dalam bentuk uang dan pengembaliannya dalam bentuk uang juga.
 - 2) Kredit dalam bentuk bukan uang (*non-money credit*), yaitu kredit berupa benda-benda atau jasa yang biasanya diberikan oleh perusahaan-perusahaan dagang.
3. Kredit ditinjau dari cara penguangannya (tunai atau tidak tunai) terdiri dari:
 - 1) Kredit tunai (*cash credit*), yaitu yang penguangannya dilakukan tunai atau dengan jalan pemindah bukuan ke dalam rekening debitur atau yang ditunjukkan olehnya pada saat perjanjian ditanda tangani.

- 2) Kredit bukan tunai (*non-cash credit*), yaitu kredit yang tidak dibayarkan langsung pada saat perjanjian ditanda tangani, melainkan diperlukan adanya tenggang waktu tertentu sesuai dengan yang dipersyaratkan.
4. Kredit menurut jangka waktu dapat dibagi:
 - 1) Kredit jangka pendek, yaitu kredit berjangka maksimal satu tahun. Biasanya kredit jangka pendek ini cocok untuk membiayai kebutuhan modal kerja.
 - 2) Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai 3 (tiga) tahun. Kredit berjangka menengah ini biasanya berupa kredit modal kerja atau kredit investasi yang relative tidak terlalu besar jumlahnya.
 - 3) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun. Kredit semacam ini biasanya cocok untuk kredit investasi seperti pembelian mesin-mesin berat, pembangunan gedung, pabrik, perkebunan, Kredit Pemilik Rumah (KPR), dan lain sebagainya.
 5. Kredit menurut cara penarikan dan pembayaran kembali, terdiri dari:
 - 1) Kredit sekaligus, yaitu kredit yang cara penarikannya atau penyediaan dananya dilakukan dengan cara sekaligus, baik secara tunai maupun melalui pemindah bukuan kedalam rekening debitur.
 - 2) Kredit rekening koran (kredit R/K), yaitu kredit yang penyediaan dananya dilakukan dengan jalan pemindah bukuan ke dalam rekening koran atau rekening giro atas nama debitur, sedangkan penarikannya dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat pemindah bukuan.

- 3) Kredit bertahap, yaitu kredit yang cara penarikannya atau penyediaannya dilakukan secara bertahap.
6. Kredit menurut sektor ekonomi, terdiri dari:
- 1) Kredit untuk sektor pertanian, yaitu kredit dengan tujuan profuktif dalam rangka meningkatkan hasil sector pertanian, baik berupa kredit investasi maupun modal kerja.
 - 2) Kredit untuk sektor pertambangan, yaitu kredit untuk membiayai usaha-usaha penggalian dan pengumpulan bahan tambang.
 - 3) Kredit untuk sektor perindustrian, yaitu kredit yang berkenaan dengan usaha atau kegiatan-kegiatan mengubah bentuk (*transformasi*), meningkatkan faedah dalam bentuk pengolahan baik secara mekanik, kimiawi dari satu bahan menjadi barang baru yang dikerjakan dengan mesin, tenaga manusia dan lain-lain.
 - 4) Kredit untuk sektor listrik, gas dan air, yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan usaha-usaha pengadaan dan distribusi listrik, gas dan air, baik untuk rumah tangga, untuk industry maupun tujuan komersil.
 - 5) Kredit untuk sektor kontuksi, yaitu kredit-kredit yang diberikan kepada para kontraktor untuk keperluan pembangunan dan perbaikan gedung, rumah, pasar, jalan raya dan lain sebagainya.
 - 6) Kredit untuk sektor perdagangan, yaitu kredit-kredit untuk membiayai usaha-usaha perdagangan.

- 7) Kredit untuk sektor pengangkutan perdagangan dan komunikasi, yaitu kredit baik investasi maupun modal kerja untuk tujuan pengangkutan umum, baik angkutan dari darat, laut dan udara.
 - 8) Kredit untuk sektor jasa-jasa dunia usaha, yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan sektor-sektor *real estate*, lembaga keuangan bukan bank, asuransi dan sebagainya.
 - 9) Kredit untuk jasa-jasa sosial masyarakat, yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan-kegiatan dibidang kesenian dan kebudayaan.
 - 10) Kredit untuk sektor-sektor lain, kredit yang diberikan untuk membiayai sektor-sektor yang tidak termasuk diatas, misalnya untuk tujuan konsumtif.
7. Kredit dilihat dari segi jaminan atau agunannya, terdiri dari:
 - 1) Kredit tidak memakai jaminan, yaitu kredit diberikan benar-benar atas dasar kepercayaan saja.
 - 2) Kredit dengan memakai agunan atau jaminan, kredit ini terdiri dari jaminan perorangan, jaminan kebendaan yang bersifat *tangible*, jaminan kebendaan yang bersifat tidak berwujud seperti obligasi.
 8. Kredit menurut organisasi pemberinya, terdiri dari:
 - 1) Kredit yang terorganisasi, yaitu kredit yang diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang terorganisir secara baik dan syarat-syarat pendiriannya berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam suatu negara.
 - 2) Kredit yang tidak terorganisasi, yaitu kredit yang diberikan oleh orang atau sekelompok orang maupun badan yang tidak terorganisasi secara resmi.
 9. Kredit dilihat dari segi alat pembuktiannya, terdiri dari:

- 1) Kredit secara lisan, yaitu kredit yang perjanjiannya dilakukan secara lisan semata-mata. Dengan demikian hal-hal yang menyangkut pemberian kredit serta pembayarannya kembali dikemukakan secara lisan, baik disaksikan orang lain atau tidak.
- 2) Kredit secara pencatatan, yaitu transaksi kredit dicatat dalam pembukuan administrasi masing-masing pihak baik oleh kreditur maupun debitur.
- 3) Kreditt dengan perjanjian tertulis, yaitu hubungan transaksi kredit yang dinyatakan dalam suatu perjanjian tertulis antara pihak kreditur dengan pihak debitur.

10. Kredit menurut sumber dananya, terdiri dari:

- 1) Kredit yang dananya berasal dari tabungan masyarakat, yaitu pemberian kredit karena adanya pendapatan dari segolongan anggota masyarakat yang dikumpulkan dalam bentuk simpanan, baik berupa *saving deposit* (tabungan), *time deposit* (deposit), maupun *certificate of deposit* (sertifikat deposit).
- 2) Kredit yang dananya berasal dari penciptaan uang baru, yaitu kredit yang dibiayai oleh penambahan uang terhadap uang yang beredar, sehingga terdapat pertambahan daya beli baru yang bersumber dari penciptaan uang tersebut.

11. Kredit menurut negara pemberiannya, terdiri dari:

- 1) Kredit dalam negeri (*domestic credit*), yaitu kredit yang diberikan kreditur didalam negeri yang dananya serta pemberi kreditnya berasal dari dalam negeri yang sama.

- 2) Kredit luar negeri (*foreign credit/off share loan*), yaitu kredit yang diberikan oleh pihak asing.

2.1.3.6 Tahap-tahap Pemberian Kredit

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2011:9), tahapan atau proses pemberian kredit adalah sebagai berikut:

1. Persiapan kredit (*Credit preparation*)

Kegiatan tahap permulaan dengan maksud untuk salingmengetahui informasi dasar antara calon debitur dengan bank, terutama calon debitur baru, biasanya dilakukan melalui wawancara atau cara lain.

2. Analisis atau penilaian kredit (*Credit analysis / credit appraisal*)

Dalam tahap ini diadakan penilaian yang mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit.

3. Keputusan Kredit (*Credit desicion*)

Atas dasar laporan hasil analisis kredit, maka pihak dapat memutuskan permohonan kredit tersebut layak untuk diberikan kredit atau tidak. Jika tidak dapat diberikan, maka pemohon tersebut harus ditolak melalui surat penolakan, bila pemohon layak diberikan, maka dituangkan dalam surat keputusan kredit yang memuat beberapa persyaratan tertentu.

4. Pelaksanaan dan administrasi kredit (*Credit realization & credit administration*)

Pada tahap ini kedua belah pihak (bank dan calon debitur) menandatangani perjanjian kredit beserta lampiran-lampirannya.

5. Supervisi kredit & pembinaan debitur (*Credit supervision & follow up*)

Supervisi/pengawasan/pengendalian kredit dan pembinaan debitur pada dasarnya ialah upaya pengamanan kredit yang telah diberikan oleh bank dengan jalan terus memantau/memonitor dan mengikuti jalannya perusahaan (secara langsung atau tidak langsung), serta memberikan saran/nasihat dan konsultasi agar perusahaan/debitur berjalan baik sesuai dengan rencana, sehingga pengembalian kredit akan berjalan dengan baik pula.

2.1.3.7 Prinsip Pemberian Kredit

Dalam setiap pemberian kredit diperlukan adanya pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur pertama dalam kredit benar-benar terwujud, sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasaran dan terjaminnya pengembalian kredit tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian.

Menurut Kasmir (2014:136), tentang prinsip-prinsip pemberian kredit bank secara sehat dinilai dengan prinsip 5C dan 7P sebagai berikut;

1. Prinsip-prinsip 5C merupakan penilaian terhadap:

1) *Character*

Charater adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur.

Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat

atau watak dari seseorang yang menerima kredit benar-benar dapat dipercaya.

2) *Capacity*

Capacity merupakan kemampuan calon debitur, sehingga pada akhirnya akan terlihat apakah calon debitur akan mampu mengembalikan kredit yang disalurkan atau tidak.

3) *Capital*

Capital yaitu untuk mengetahui sumber-sumber pendapatan dan pembiayaan yang dimiliki debitur terhadap suatu usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4) *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon debitur. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari risiko kerugian.

5) *Condition of economic*

Dalam menilai kredit hendaknya menilai juga kondisi ekonomi nasional pada masa tersebut, karena ada kemungkinan di masa yang akan datang sektor tersebut akan memiliki kondisi yang berbeda.

2. Prinsip-prinsip 7P merupakan penilaian terhadap:

1) *Personality*

Menilai debitur dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Dalam hal ini mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan debitur dalam menghadapi suatu masalah.

2) *Party*

Mengklasifikasi debitur kedalam klasifikasi tertentu atau golongan tertentu berdasarkan modal,loyalitas, serta karakternya.

3) *Purpose*

Mengetahui tujuan debitur dalam pengajuan kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan debitur. Tujuan pengajuan kredit dapat bermacam-macam, apakah untuk tujuan konsumtif atau untuk tujuan produktif, bisa juga untuk tujuan perdagangan.

4) *Prospect*

Untuk menilai usaha debitur di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana calon debitur mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperoleh.

6) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan debitur dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

7) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang maupun jaminan asuransi.

2.1.4 Tinjauan Mengenai Profitabilitas Bank

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas.

Menurut Munawir (2014:33), profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aktiva produktif. Dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2014:115), definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

2.1.4.2 Jenis-jenis Profitabilitas Bank

Dalam menganalisis profitabilitas dapat diketahui sejauh mana kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun non operasional. Menurut Rivai (2013:480), jenis-jenis profitabilitas terdiri dari:

1. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

2. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan *earning* asset dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih.

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi atau kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

2.1.4.3 Pengertian Return On Assets (ROA)

Pengertian mengenai *Return on Assets* (ROA) menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut Lukman (2009:53) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.
2. Menurut Dendawijaya (2009:118), *Return on Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset.
3. Menurut Kasmir (2013:201) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.4.4 Ketentuan Bank Indonesia Mengenai *Return On Asset* (ROA)

Ketentuan mengenai tingkat *Return On Asset* (ROA) yang harus dicapai oleh bank ditetapkan oleh Bank Indonesia. Standar *Return On Asset* (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Perubahan Tingkat Kesehatan Bank Umum, dapat dilihat pada Tabel 2.2 dibawah ini:

Tabel 2.2
Ketentuan *Return On Assets* (ROA)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROA \geq 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu, terkait dengan penelitian yang diteliti sebagai referensi dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.3

Tabel 2.3
Hasil Penelitian Terdahulu

Nama peneliti & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Syarifuddin dan M. Yamin Noch (2018)</p> <p>Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Loan Deposite Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2015).</p>	<p>CAR, NPL, LDR dan ROA.</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>1. <i>Capital Aquacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). 2. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA). 3. <i>Loan Deposite Ratio</i> (LDR) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA). 4. Variabel CAR, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>
<p>Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017)</p> <p>Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa</p>	<p>CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR dan ROA</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian adalah CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR secara parsial CAR dan NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, BOPO dan</p>

Keuangan Tahun 2011-2015).			LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan kelima variabel berpengaruh terhadap ROA.
Citra Ramadhany (2017) Pengaruh Pemberian Kredit dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Periode 2006-2015.	Pemberian Kredit, NPL dan Profitabilitas.	Analisis regresi linier berganda	1. Pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. <i>Non performing loan</i> (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2012:60), bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimumn Bank Umum, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan modal, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kinerja bank merupakan keberhasilan suatu bank yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola usahanya. Profitabilitas sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti kenaikan jumlah modal sendiri (*Capital Adeuacy Ratio*) berpengaruh terhadap peningkatan pemberian kredit yang akan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas (*Return On Assets*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin dan Yamin (2015:55), menunjukkan bahwa *Capital Adeuacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Dengan meningkatnya *Capital Adeuacy Ratio* (CAR), maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan pada bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas.

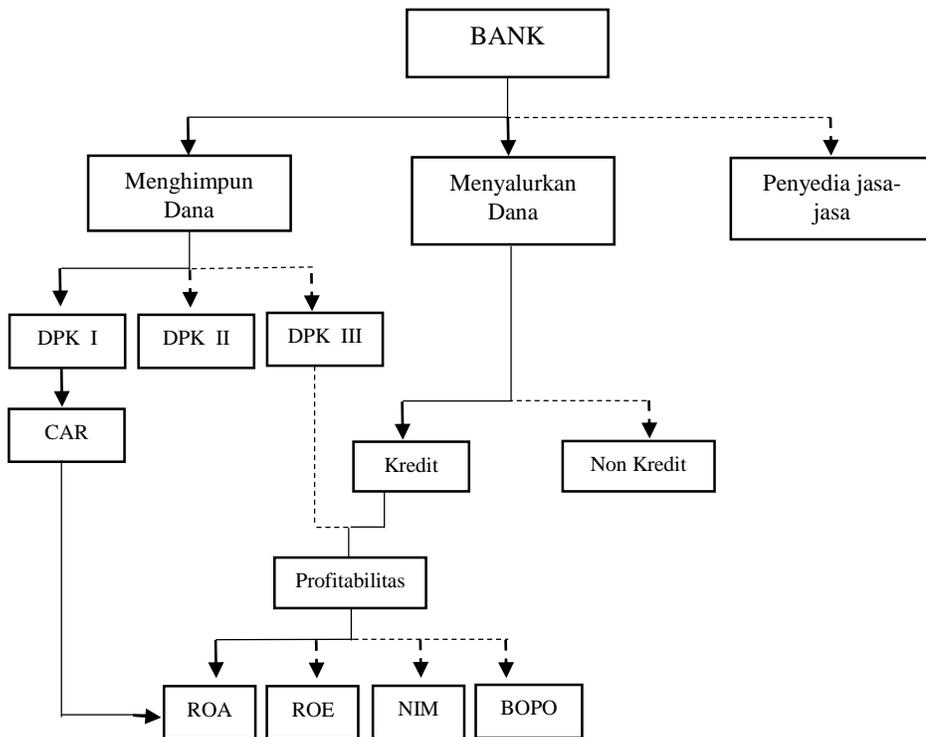
Sedangkan hasil penelitian Pinasti dan Mustikawati (2018:140), menyatakan bahwa *Capital Adeuacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lawalata (2017:407), menyatakan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), bahwa setiap kenaikan pemberian kredit akan meningkatkan profitabilitas (ROA). Menurut Kasmir (2014:125) menjelaskan pengaruh positif tersebut mengarah pada fakta bahwa makin banyak kredit yang disalurkan, makin besar pula perolehan laba perbankan. Jika jumlah kredit yang diberikan mengalami kenaikan tiap tahunnya, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan juga akan meningkat karena pendapatan bunga kredit yang banyak dari hasil pemberian kredit.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA). Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka penyaluran dana akan meningkat pula, salah satunya kegiatan penyaluran dana yaitu pemberian kredit akan meningkat. Apabila pemberian kredit meningkat maka pendapatan bunga akan meningkat, sehingga

profitabilitas akan meningkat, yang pada akhirnya *Return On Assets* (ROA) akan meningkat.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, maka bagan kerangka dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1

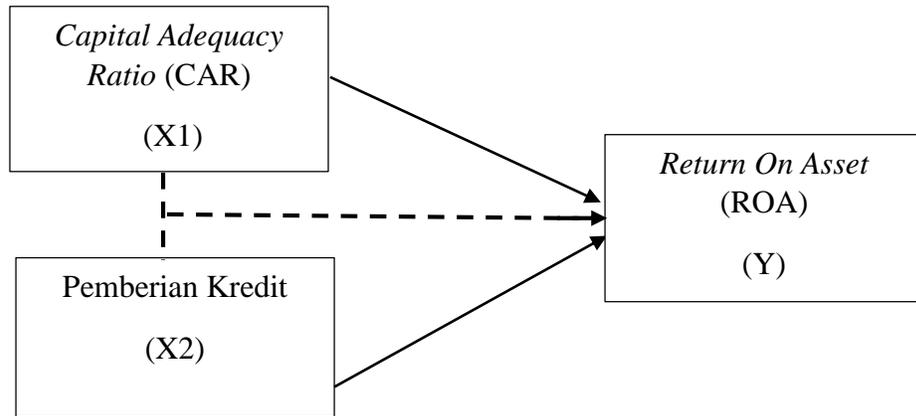
Bagan Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Diteliti _____

Tidak diteliti - - - - -

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat diatas, maka tercipta paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2

Keterangan:

- = Parsial
- = Simultan

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:93), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan permasalahan diatas, hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018.
2. Pemberian Kredit berpengaruh secara parsial terhadap terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38), pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank CIMB Niaga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank CIMB Niaga periode 2011-2018.

3.1.1 Sejarah Umum Bank CIMB Niaga

Bank CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955. Pada dekade awal berdirinya, fokus utamanya adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Di tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi bank yang pertama menawarkan layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pencapaian ini dikenal luas sebagai masuknya Indonesia ke dunia perbankan modern. Kepemimpinan bank dalam penerapan teknologi terkini semakin dikenal di tahun 1991 dengan menjadi yang pertama memberikan nasabahnya layanan perbankan *online*.

Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi bank meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Langkah ini menjadi katalis bagi pengembangan jaringan bank di seluruh pelosok negeri.

Pemerintah Republik Indonesia selama beberapa waktu pernah menjadi pemegang saham mayoritas CIMB Niaga saat terjadinya krisis keuangan di akhir periode 1990-an. Pada bulan November 2002, *Commerce Asset-Holding Berhad* (CAHB), kini dikenal sebagai CIMB Group Holdings Berhad, mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Bulan Agustus 2007 seluruh kepemilikan saham berpindah tangan ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group dengan *platform universal banking*.

Dalam transaksi terpisah, Khazanah yang merupakan pemilik saham mayoritas CIMB Group Holdings mengakuisisi kepemilikan mayoritas Lippo Bank pada tanggal 30 September 2005. Seluruh kepemilikan saham ini berpindah tangan menjadi CIMB Group pada tanggal 28 Oktober 2008 sebagai bagian dari reorganisasi internal.

Sebagai pemilik saham pengendali dari Bank Niaga (melalui CIMB Group) Lippo Bank sejak tahun 2007 Khazanah memandang penggabungan (*merger*) sebagai suatu upaya yang harus ditempuh agar dapat mematuhi kebijakan *Single Presence Policy* (SPP) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penggabungan ini merupakan *merger* pertama di Indonesia terkait dengan kebijakan SPP. Pada bulan Mei 2008,

nama Bank Niaga berubah menjadi CIMB Niaga. Kesepakatan Rencana Penggabungan CIMB Niaga dan Lippo Bank telah ditandatangani pada bulan Juni 2008, yang dilanjutkan dengan permohonan persetujuan rencana penggabungan dari Bank Indonesia dan penerbitan pemberitahuan surat persetujuan penggabungan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia di bulan Oktober 2008. Lippo Bank secara resmi bergabung ke dalam CIMB Niaga pada tanggal 1 November 2008 (*Legal day 1* atau LD1) yang diikuti dengan pengenalan logo baru kepada masyarakat luas.

Bergabungnya Lippo Bank ke dalam CIMB Niaga merupakan sebuah lompatan besar di sektor perbankan Asia Tenggara. CIMB Niaga kini menawarkan nasabahnya layanan perbankan yang komprehensif di Indonesia dengan menggabungkan kekuatan di bidang perbankan ritel, UKM dan korporat dan juga layanan transaksi pembayaran. Penggabungan ini menjadikan CIMB Niaga menjadi bank terbesar ke-5 dari sisi aset pendanaan, kredit dan luasnya jaringan cabang. Dengan komitmennya pada integritas, ketekunan untuk menempatkan perhatian utama kepada nasabah dan semangat untuk terus unggul, CIMB Niaga akan terus memanfaatkan seluruh daya yang dimilikinya untuk menciptakan sinergi dari penggabungan ini. Keseluruhannya merupakan nilai-nilai CIMB Niaga dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bagi masa depan yang sangat menjanjikan.

3.1.2 Visi dan Misi Bank CIMB Niaga

1. Visi

Bank CIMB Niaga menjadi bank terpercaya di Indonesia, bagian dari jaringan universal banking terkemuka di Asia Tenggara, yang memahami kebutuhan

nasabah, menyediakan solusi keuangan yang tepat dan komprehensif, serta menjalin hubungan yang berkelanjutan.

2. Misi

Adapun misi dari Bank CIMB Niaga sebagai berikut:

- 1) Berprilaku dengan standard integritas tinggi.
- 2) Membangun kepercayaan tanpa ada motif yang disembunyikan.
- 3) Mengetahui kebutuhan nasabah.
- 4) Selalu berusaha membuahakan ide – ide kreatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
- 5) Memimpin dengan memberi contoh.

3.1.3 Budaya Bank CIMB Niaga

1. Customer Centric

Hadir untuk melayani nasabah serta menjual produk dan layanan yang diinginkan nasabah.

2. High Performance

Bekerja keras dan tepat sasaran untuk nasabah, sesama karyawan dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Enabling People

Mendorong seluruh pihak di CIMB Niaga untuk berfikiran luas dan memastikan seluruh karyawan memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambah.

4. *Strength Diversity*

Menghargai perbedaan budaya, perbedaan persepektif dan mengakui setiap perbedaan sebagai potensi kekuatan.

5. *Integrity*

Jujur, terhormat dan professional dalam segala hal yang dilakukan karena integritas adalah nilai paling mendasar di Bank CIMB Niaga.

3.1.4 Logo Bank CIMB Niaga



Gambar 3.1 Logo Bank CIMB Niaga

Sumber: www.cimbniaga.co.id

Logo Bank CIMB Niaga mengandung makna fokus kepada penciptaan nilai melalui cara berpikir yang maju dari seluruh anggota kelompok perusahaan CIMB Group. Simbol logo berupa bentuk abstrak mata panah di dalam kotak persegi empat melambangkan kemampuan berpikir maju, simbol logo juga mencerminkan dinamika dan pergerakan konstan, namun selalu berakar pada stabilitas, dapat dipercaya dan komitmen. Huruf logo mencerminkan kejelasan dan kekokohan, warna merah dipilih sebagai faktor pembeda di pasar domestik, sekaligus mencerminkan keterkaitan dengan jaringan perbankan CIMB di Asia Tenggara.

3.1.5 Kegiatan Usaha Bank CIMB Niaga

Kegiatan yang dilakukan bank CIMB Niaga, yaitu:

1. Penghimpun dana (*Funding*), yang berupa:

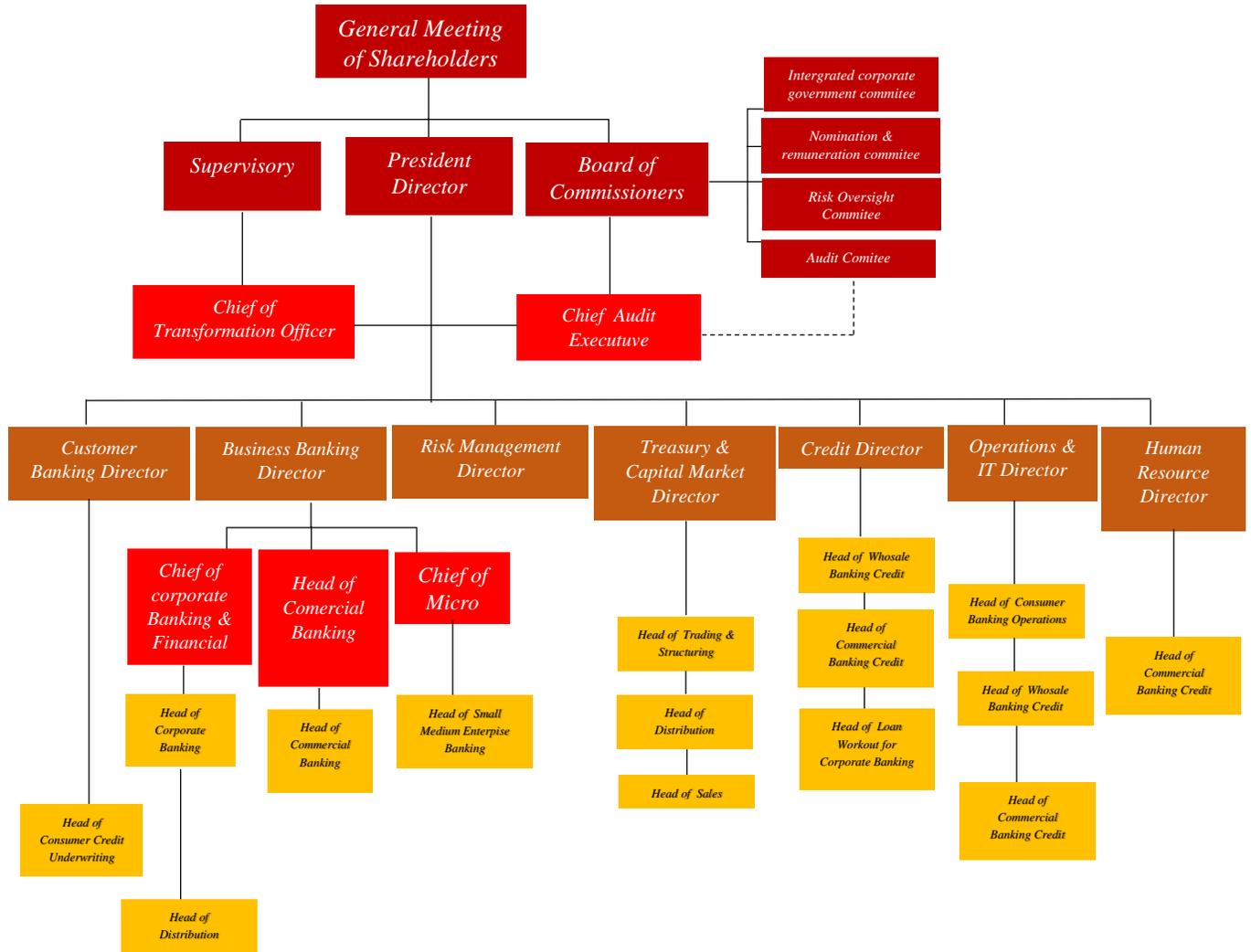
- 1) TabunganKu
- 2) TabunganKu iB
- 3) Tabungan Xtra
- 4) Giro
- 5) Deposito iB
- 6) Deposito Berjangka
- 7) Tabungan CIMB Junior
- 8) Tabungan SimPel
- 9) Tabungan Forward Mapan
- 10) Tabungan Mapan
- 11) Tabungan Pendidikan USD

2. Penyaluran dana (*Lending*), yang berupa:

- 1) Kredit Kepemilikan Rumah
- 2) Kredit Kendaraan Bermotor
- 3) Xtra Dana
- 4) Kredit Modal Kerja
- 5) Kredit Sindikasi
- 6) Kredit Distributor
- 7) *Supplier Financing*

- 8) *Warehouse Financing*
 - 9) *Investment Financing*
 - 10) *Trust Receipt*
3. Jasa-jasa lainnya (*Service*), yang berupa:
- 1) Pengiriman Uang
 - 2) Kartu Kredit
 - 3) Kliring
 - 4) *Safe Deposit Box*
 - 5) *Bank Notes*
 - 6) Bank Garansi
 - 7) *Bank Draft*
 - 8) *Letter of Credit*
 - 9) Traveller's Cheque
 - 10) OctoPay
 - 11) CIMB Niaga *virtual account*

3.1.6 Struktur Organisasi Bank CIMB Niaga



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bank CIMB Niaga

Sumber: www.cimbniaga.co.id

Dari Gambar 3.2 struktur organisasi dapat dijelaskan mengenai tugas pada bidangnya masing-masing (*job description*) dari RUPS sampai dengan jajaran Direktur Bank CIMB Niaga adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (*General Meeting of Shareholder*)

Merupakan organ dari perusahaan bentuk Perseroan Terbatas yang memiliki kewenangan eksklusif yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, Kewenangan RUPS, bentuk dan luasnya ditentukan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan. Dalam mengambil setiap keputusan, RUPS memiliki kewenangan untuk memperoleh keterangan-keterangan itu merupakan landasan bagi RUPS untuk menentukan kebijakan dan langkah strategis perseroan dalam mengambil keputusan sebagai badan hukum. Mekanisme penyampaian keterangan dan keputusan itu disusun secara teratur dan sistematis sesuai agendanya.

2. Dewan Komisaris (*Board of Commisioners*)

Dewan komisaris yang bertanggung jawab atas Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Selain itu, juga mengawasi seluruh perkembangan atas perusahaan Bank CIMB Niaga.

3. Direktur Utama

Direktur utama Bank CIMB Niaga bertanggung jawab atas koordinasi umumnya membawahi Divisi Audit Internal, Satuan Kerja *Corporate and Responsibility*.

4. Direktur Perbankan Korporasi bertanggung jawab atas pertumbuhan kredit usaha menengah atas dan usaha korporasi, pembiayaan proyek dan pembiayaan terstruktur, serta layanan lain yang mendukung kegiatan usaha korporasi seperti layanan penasihat keuangan korporasi, pengelolaan kredit sindikasi, pengelolaan kas secara terpadu dan layanan yang berkaitan dengan perbankan korporasi lainnya.
4. Direktur *Treasury* bertanggung jawab atas fungsi pengendalian keuangan dari bank, pengelolaan aktiva dan pasiva bank, hubungan antar lembaga keuangan dan kegiatan perbankan internasional, serta pertumbuhan dan pengembangan produk-produk yang berkaitan dengan *treasury*.
5. Direktur Perbankan Bisnis bertanggung jawab atas pengembangan dan pengelolaan atas produk yang mendukung pertumbuhan usaha ritel, usaha kecil dan mikro, guna mendukung produk dan layanan yang ada di seluruh jaringan usaha.
6. Direktur Perbankan Ritel bertanggung jawab atas pengembangan dan pengelolaan produk-produk yang terkait dengan kebutuhan perbankan individu, guna mendukung produk dan layanan yang ada di seluruh jaringan usaha.
7. Direktur Teknologi Informasi dan Operasi bertanggung jawab atas pengelolaan system informasi dan teknologi, serta operasional administrasi yang mendukung usaha, yang meliputi pengembangan dan implementasi atas kebijakan dan sistem prosedur.

8. Direktur Keuangan dan Perencanaan bertanggung jawab atas sistem informasi manajemen bank termasuk seluruh kegiatan pelaporan yang berkaitan dengan usaha perbankan baik untuk memenuhi ketentuan internal dan eksternal, pelaksanaan perencanaan strategis yang mendukung usaha, perencanaan anggaran biaya, dan kegiatan umum administrasi dan pembelian.
9. Direktur Kredit dan Pengendalian Risiko bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pengendalian risiko atas kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan usaha dan bertanggung jawab atas kegiatan persetujuan perkreditan.
10. Direktur Sumber Daya Manusia dan Kepatuhan bertanggung jawab atas kegiatan pengelolaan sumber daya manusia, pelatihan, dan penanganan aktivitas-aktivitas kepatuhan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan pihak lain yang berwenang.
11. Wakil Presiden Direktur bertindak selaku presiden direktur selama diperlukan, dan dalam operasional sehari-hari wakil presiden direktur juga memimpin beberapa grup : a) Grup Penjualan dan Distribusi, bertanggung jawab terhadap seluruh target penjualan produk perbankan individu, ritel dan bisnis. Grup ini juga bertanggung jawab terhadap kualitas layanan ke seluruh nasabah bank yang ada di setiap jaringan distribusi usaha. b) Grup Transaksi Perbankan, bertanggung jawab atas pengembangan dan pengelolaan dari produk dan layanan perbankan yang berhubungan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Adapun metode penelitian menurut Sugiyono (2013:5) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian memiliki peranan penting dalam suatu penelitian karena menyangkut tata cara bagaimana suatu penelitian dilakukan dan cara menghimpun data yang diperlukan.

3.2.1 Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010:29), pengertian metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke suatu masalah. Data yang

dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis, dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, dari data tersebut ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2013:6), pengertian metode verifikatif yaitu metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:63), pengertian variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA), maka variabel penelitiannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

menurut Sugiyono (2013:64), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- 2) Pemberian Kredit

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2013:64), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Adapun penjabaran variabel-variabel tersebut ke dalam operasionalisasi variabel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukur
1. Variabel Independen (X)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan		

<p>1) <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> (X_1)</p>	<p>seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. (PBI Nomor 9/13/PBI/2013).</p> <p>Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998)</p>	<p>Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018.</p>	<p>Rasio</p>
<p>2) Pemberian Kredit (X_2)</p>	<p>Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998)</p>	<p>Perkembangan Pemberian Kredit pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018.</p>	<p>Rasio</p>

<p>2. Variabel Dependen (Y)</p> <p><i>Return On Assets</i> (ROA) (Y)</p>	<p><i>Return On Assets</i> (ROA), perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset (Ikatan Bankir Indonesia 2015:178).</p>	<p>Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA) pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018.</p>	<p>Rasio</p>
--	--	---	--------------

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek untuk menjadi subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank CIMB Niaga yang ada kaitannya dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pemberian Kredit dan *Return On Assets* (ROA).

3.2.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:1116), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:122), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memilih sampel dengan tujuan tertentu sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data pada laporan keuangan yang berhubungan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode 2011-2018 pertriwulan.
2. Data pada laporan keuangan yang berhubungan dengan Pemberian Kredit selama periode 2011-2018 pertriwulan.
3. Data pada laporan keuangan yang berhubungan dengan *Return On Assets* (ROA) periode 2011-2018 pertriwulan.

3.2.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2011:137), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

Data sekunder merupakan data mengenai laporan keuangan Bank CIMB Niaga periode 2011 sampai dengan 2018, yang terkait dengan *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), Pemberian Kredit dan *Return On Assets* (ROA) diperoleh melalui *website* resmi www.cimbniaga.co.id.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari sumber pustaka, literatur dan jurnal yang berhubungan dengan materi yang diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mempelajari dan mencatat data yang bersumber dari data laporan keuangan bank, melalui situs resmi Bank CIMB Niaga.

3.2.5 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:147), analisis deskriptif variabel penelitian yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Analisis deskriptif variabel *independent*, yaitu perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018.

2. Analisis deskriptif variabel *independent*, yaitu perkembangan Pemberian Kredit pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018.
3. Analisis deskriptif variabel *dependent*, yaitu perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018.

3.2.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk menganalisis sejauh mana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), maka data yang terkumpul akan dianalisis dan diteliti melalui metode pengumpulan data. Data yang berkaitan dengan variabel tersebut dikumpulkan lalu diolah dengan menggunakan *Software Statistic*.

3.2.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah dan digunakan analisis lebih lanjut, terlebih dahuludilakukan uji asumsi klasik dengan empat asumsi utama, yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Cara mendeteksi dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Analisis Grafik

salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik residual, yaitu dengan melihat grafik histogram yang

membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Menurut Ghozali (2013:163), data normal dan tidak normal dapat dibedakan sebagai berikut:

- (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram. Hal ini, berarti tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Menurut Ghozali (2013:105), uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal padahal secara statistik dapat sebaliknya. Uji statistik menguji normalitas residual dengan menggunakan uji statistik non-parametik *kolmogorof-smirnov* (K-S). Uji K-S ini dilakukan dengan membuat hipotesis berikut ini:

$H_0 = 0$: data residual terdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05)

$H_a \neq 0$: data residual tidak terdistribusikan normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05).

(1) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara sistematis maka H_0 diterima yang berarti data terdistribusikan tidak normal.

(2) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013:91), multikolinieritas adalah persamaan regresi berganda yaitu korelasi antara variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat dari *tolerance* yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari *tolerance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan ada multikolinieritas antar variabel independen dan model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:79), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda, sedangkan bila terjadi ketidak nyamanan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013:80), cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*, dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172), autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode ini menggunakan *runs test*.

Kriteria *runs test* sebagai berikut:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Jika hasil uji *runs test* menunjukkan nilai probabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.2.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013:277), analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila terdapat variabel independennya.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel independen (*independent variable*) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai X_1 dan Pemberian Kredit sebagai X_2 , serta satu variabel dependen (*dependent variable*) yaitu *Return On Assets* (ROA) sebagai Y .

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$Y = \text{Return On Assets (ROA)}$

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika nilai $X=0$

b = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

b_1 = Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

b_2 = Koefisien regresi Pemberian Kredit

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = Pemberian Kredit

3.2.6.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Symbol dari besaran korelasi adalah r yang disebut koefisien korelasi. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013:184) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Intreprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,00	Sangat Kuat
-------------	-------------

Sumber : Sugiyono (2013:184)

3.2.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $R^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui koefisien determinasi adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.2.6.5 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2013:259), menyatakan bahwa pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, variabel independennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit, sedangkan variabel dependennya yaitu *Return On Assets* (ROA).

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan terdapat hubungan dengan variabel terikat dilakukan uji t statistik dengan melakukan hipotesa sebagai berikut:

1. Penetapan hipotesis operasional

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$H_0 : \beta = 0$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

$H_1 : \beta \neq 0$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

2) Pemberian Kredit

$H_0 : \beta = 0$: Pemberian Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

$H_1 : \beta \neq 0$: Pemberian Kredit berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

2. Kaidah Keputusan

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, atau

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel kolom sig atau signifikan.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%.

3.2.6.6 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik F dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan dipuji dengan penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel dependen. Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, umumnya diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternative (H_1) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini.

$H_0 : \beta = 0$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

$H_1 : \beta \neq 0$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit

berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

2. Menghitung Uji F (*f-test*) dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi gabungan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

3. Kriteria Pengambilan Keputusan

Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Atau nilai pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikan yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program *Software Statistic 25*. Nilai probabilitas dari Uji F dilihat pada hasil pengamatan dari *Software Statistic 25* pada tabel ANOVA kolom sig atau signifikan. Pengolahan data untuk seluruh analisis dilakukan dengan bantuan program computer *Software Statistic 25*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk mengetahui perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pemberian Kredit dan *Return On Assets* (ROA) pada Bank CIMB Niaga selama 8 tahun periode 2011-2018, data diperoleh dari laporan keuangan Bank CIMB Niaga melalui *website* resmi www.cimbniaga.co.id. Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Software Statistic 25*.

4.1.1 Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank CIMB Niaga

Periode 2011-2018.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/ 2013, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Berikut ini Tabel 4.1 perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan pertriwulan Bank CIMB Niaga periode 2011-2018:

Tabel 4.1**Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pertriwulan pada Bank CIMB
Niaga periode 2011-2018**

Tahun	Triwulan	Posisi (%)	Perubahan (%)
2011	I	14,50	-
	II	13,79	0,71
	III	13,62	0,17
	IV	13,16	0,46
2012	I	14,38	(1,22)
	II	15,07	(0,69)
	III	15,56	(0,49)
	IV	15,16	0,40
2013	I	16,10	(0,94)
	II	15,89	0,21
	III	15,75	0,14
	IV	15,36	0,39
2014	I	16,41	(1,05)
	II	16,08	0,33
	III	16,01	0,07
	IV	15,58	0,43
2015	I	16,46	(0,88)
	II	15,98	0,48
	III	16,01	(0,03)
	IV	16,28	(0,27)
2016	I	18,01	(1,73)
	II	17,62	0,39
	III	18,14	(0,52)

	IV	17,96	0,18
2017	I	18,46	(0,50)
	II	18,43	0,03
	III	18,96	(0,53)
	IV	18,60	0,36
2018	I	19,13	(0,53)
	II	18,60	0,53
	III	19,41	(0,81)
	IV	19,66	(0,25)
Tertinggi		19,66	0,71
Terendah		13,16	(1,73)
Rata-rata		16,56	(0,16)

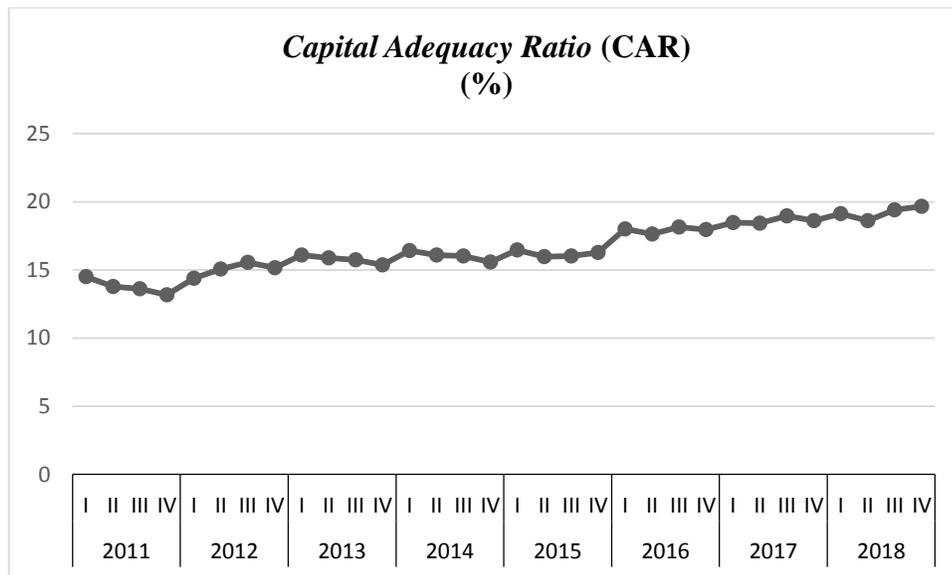
Sumber: Laporan Keuangan Pertriwulan Bank CIMB Niaga Periode

2011-2018 (Data diolah oleh penulis, 2019)

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, menunjukkan bahwa perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode 2011-2018 meningkat pada tiap triwulannya. Nilai CAR tertinggi pada tahun 2018 triwulan IV sebesar 19.66%, terendah terjadi pada tahun 2011 triwulan IV sebesar 13,16%, sedangkan rata-rata pertriwulan pada periode 2011-2018 adalah sebesar 16,56%. Peningkatan tertinggi CAR terjadi pada tahun 2011 triwulan II sebesar 0,71%, penurunan terbesar terjadi pada tahun 2016 triwulan I sebesar 1,73%, sedangkan rata-rata kenaikan pada periode 2011-2018 adalah sebesar 0,16% pertriwulan. Dengan demikian Bank CIMB Niaga periode 2011-2018 memiliki kondisi CAR yang sangat sehat, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI Tahun 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2019 dapat dilihat dalam bentuk grafis pada Gambar 4.1 sebagai berikut:

Grafik Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pertriwulan Pada Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018



Gambar 4.1

Sumber: Laporan Keuangan Pertriwulan Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018 (Data diolah oleh penulis, 2019)

4.1.2 Perkembangan Pemberian Kredit Pada Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 “pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang

mewajibkan pihak peminjm melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Berikut ini pada Tabel 4.2 perkembangan Pemberian Kredit berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan pertriwulan Bank CIMB Niaga periode 2011-2018:

Tabel 4.2
Perkembangan Pemberian Kredit Pertriwulan Pada Bank CIMB Niaga
Periode 2011-2018

Tahun	Triwulan	Posisi (Juta Rupiah)	Perubahan	
			(Juta Rupiah)	(%)
2011	I	106.685.580	-	-
	II	113.043.958	6.358.378	5,31
	III	117.270.036	4.226.078	3,53
	IV	120.219.882	2.949.846	2,46
2012	I	123.865.626	3.645.744	3,04
	II	130.170.721	6.305.095	5,26
	III	129.337.509	833.212	0,70
	IV	133.708.004	4.370.495	3,65
2013	I	134.182.919	474.915	0,40
	II	137.428.102	3.245.183	2,71
	III	142.091.164	4.663.062	3,89
	IV	143.75.,378	1.660.214	1,39
2014	I	148.204.504	4.453.126	3,72
	II	152.257.969	4.053.465	3,38
	III	154.550.439	2.292.470	1,91

	IV	163.617.458	9.067.019	7,57
2015	I	163.798.727	181.269	0,15
	II	168.852.902	5.054.175	4,22
	III	166.736.238	2.116.664	1,77
	IV	164.645.973	2.090.265	1,74
2016	I	158.057.072	6.588.901	5,50
	II	161.360.109	3.303.037	2,76
	III	160.062.489	1.297.620	1,08
	IV	164.600.707	4.538.218	3,79
2017	I	160.124.620	4.476.087	3,73
	II	164.600.707	4.476.087	3,73
	III	160.389.405	4.211.302	3,51
	IV	165.599.585	5.210.180	4,35
2018	I	159.242.597	6.356.988	5,30
	II	162.406.522	3.163.925	2,64
	III	156.732.373	5.674.149	4,73
	IV	159.242.597	2.510.224	5,31
Tertinggi		168.852.902	9.067.019	7,57
Terendah		106.685.580	181.269	0,15
Rata-rata		148.338.684	3.866.045	3,26

Sumber: Laporan Keuangan Pertriwulan Bank CIMB Niaga Periode

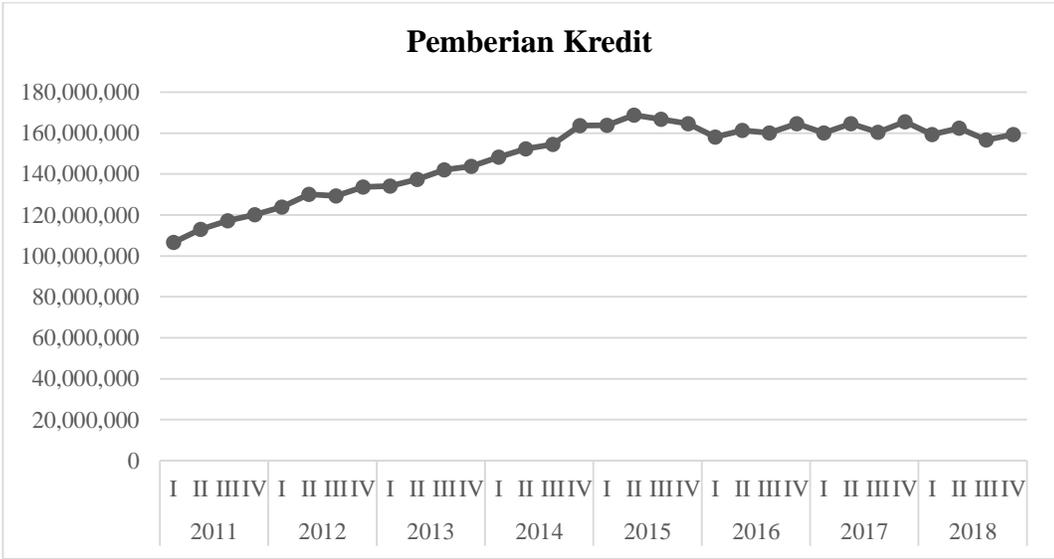
2011-2018 (Data diolah oleh penulis, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan bahwa perkembangan Pemberian Kredit pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018 cenderung meningkat pada tiap triwulannya. Nilai Pemberian Kredit tertinggi pada tahun 2015 triwulan II sebesar Rp. 168.852.902 juta, terendah terjadi pada tahun 2011 triwulan I sebesar Rp. 106.685.580

juta, sedangkan rata-rata pertriwulan pada periode 2011-2018 adalah sebesar Rp. 148.338.684 juta. Kenaikan Pemberian Kredit terbesar terjadi pada tahun 2014 triwulan IV sebesar Rp. 9.067.019 juta (7,57%), penurunan terbesar terjadi pada tahun 2015 triwulan I sebesar Rp. 181.269 juta (0,15%), sedangkan rata-rata kenaikan pada periode 2011-2018 adalah sebesar Rp. 3.866.045 juta (3,26%) pertriwulan.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan Pemberian Kredit pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018 dapat dilihat dalam bentuk grafik pada Gambar 4.2 sebagai berikut:

**Grafik Perkembangan Pemberian Kredit Pertriwulan
Pada Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018**



Gambar 4.2

**Sumber: Laporan Keuangan Pertriwulan Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018
(Data diolah oleh penulis, 2019)**

4.1.3 Perkembangan *Return On Assets* (ROA) Pada Bank CIMB Niaga

Periode 2011-2018.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:178), *Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Sedangkan, kegunaan *Return On Assets* (ROA) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Perubahan Tingkat Kesehatan Bank Umum, untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini, mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Berikut ini pada Tabel 4.3 perkembangan *Return On Assets* (ROA) berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan pertriwulan Bank CIMB Niaga periode 2011-2018:

Tabel 4.3

Perkembangan *Return On Assets* (ROA) Pertriwulan Pada Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018

Tahun	Triwulan	Posisi (%)	Perubahan (%)
2011	I	2,65	-
	II	2,86	0,21
	III	2,89	0,03
	IV	2,85	(0,04)
2012	I	3,00	0,15
	II	3,15	0,15
	III	3,18	0,03
	IV	3,18	0,00
2013	I	2,75	(0,43)
	II	2,81	0,06

	III	2,78	(0,03)
	IV	2,76	(0,02)
2014	I	2,73	(0,03)
	II	2,41	(0,32)
	III	1,89	(0,52)
	IV	1,44	(0,45)
2015	I	0,18	(1,26)
	II	0,19	0,01
	III	0,21	0,02
	IV	0,24	0,03
2016	I	0,66	0,42
	II	0,89	0,23
	III	1,02	0,13
	IV	1,20	0,18
2017	I	1,44	0,24
	II	1,55	0,11
	III	1,63	0,08
	IV	1,70	0,07
2018	I	1,87	0,17
	II	1,87	0,00
	III	1,86	0,01
	IV	1,85	(0,01)
Tertinggi		3,18	0,42
Terendah		0,18	(1,26)
Rata-rata		1,93	0,18

Sumber: Laporan Keuangan Pertriwulan Bank CIMB Niaga Periode

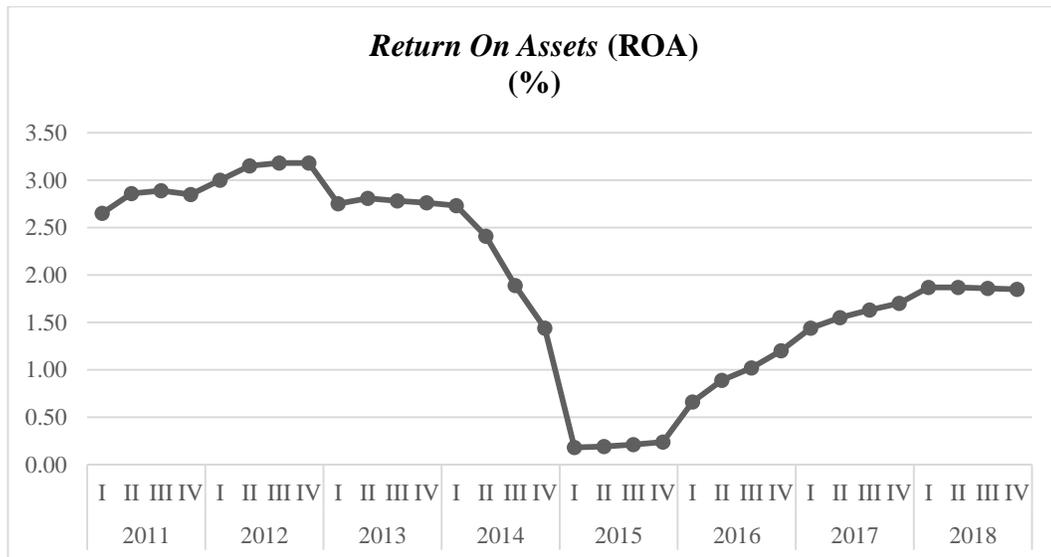
2011-2018 (Data diolah oleh penulis, 2019)

Berdasarkan pada data Tabel 4.3, menunjukkan bahwa perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018 mengalami fluktuasi pada tiap triwulannya. Nilai ROA tertinggi pada tahun 2012 triwulan III dan IV sebesar 3,18%, ROA terkecil terjadi pada tahun 2015 triwulan I sebesar 0,18%, sedangkan rata-rata pertriwulan pada periode 2011-2018 adalah sebesar 1,93%. Kenaikan ROA terbesar terjadi pada tahun 2016 triwulan I sebesar 0,42%, penurunan terbesar terjadi

pada tahun 2015 triwulan I sebesar 1,26%, sedangkan rata-rata kenaikan pada perioder 2011-2018 adalah sebesar 0,18% pertriwulan. Dengan demikian Bank CIMB Niaga periode 2011-2018 memiliki kondisi ROA yang sangat sehat, berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI Tahun 2015 tentang penilaian kesehatan Bank Umum.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018 dapat dilihat dalam bentuk grafik pada Gambar 4.3 sebagai berikut:

**Grafik Perkembangan *Return On Assets* (ROA) Pertriwulan
Pada Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018**



Gambar 4.3

**Sumber: Laporan Keuangan Pertriwulan Bank CIMB Niaga Periode 2011-2018
(Data diolah oleh penulis, 2019)**

4.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018.

Untuk dapat mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) maka dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F), dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk mempermudah pengolahan data, penulis menggunakan *Software Statistic 25*.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh model analisis yang tepat. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari empat pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

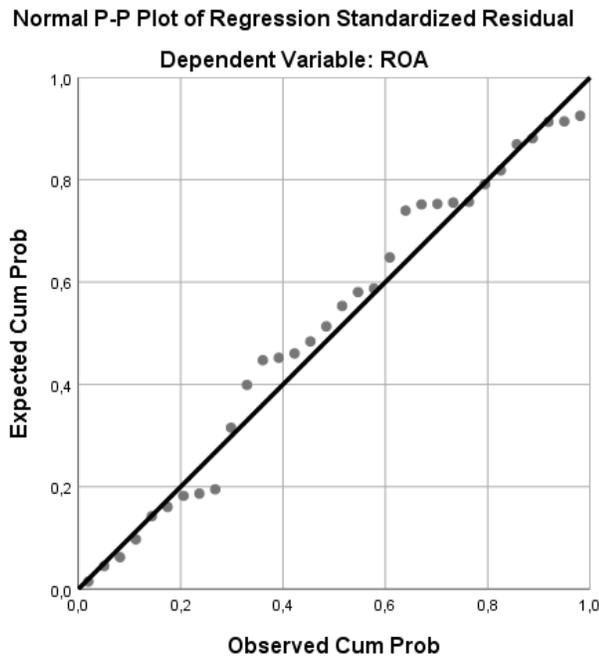
4.2.1.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, metode uji normalitas yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji grafik *Normal P-P Plot of Regression Starndardized Residual* dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Menurut Priyatno (2012:144), uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal, dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah sumbu diagonal, maka nilai residual tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini adalah Gambar 4.4 *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* pada uji normalitas:



Gambar 4.4 Uji Normalitas dengan Normal P-Plot

Sumber: Hasil pengolahan *Software Statistic*,2019

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa penyebaran data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Priyatno (2012:147), uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (*Asymp. Sig* > 0,05).

Hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55113921
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,094
	Negative	,122
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan *Software Statistic*, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang berarti nilai *Asymp. Sig* > 0,05 atau (0,20 > 0,05), menunjukkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012:151), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas, untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, maka hal ini menunjukkan tidak terjadi korelasi variabel-variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,160	,107		1,502	,144		
CAR	,226	,121	,334	1,877	,071	,976	1,024
Pemberian Kredit	,254	,172	,570	1,340	,075	,754	1,172

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Software Statistic, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit masing-masing memiliki nilai *tolerance* $0,976 \geq 0,10$ dan nilai VIF $1,024 \leq 10$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksesuaian barian dari residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *glejser* regresi.

Metode ini merupakan salah satu cara untuk medeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *glejser*. Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas metode *glejser*

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,221	,073		3,013	,005
CAR	,079	,083	,171	,951	,350
Pemberian Kredit	,354	,067	,162	,440	,220

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan *Software Statistic*, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa data hasil uji *glejser* dalam analisis regresi masing-masing variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, hasil uji *glejser* menunjukkan nilai signifikansi pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,951% dan Pemberian Kredit sebesar 0,091%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikansi secara statistik mempengaruhi variabel dependen, karena nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$ atau 5%.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan dengan menggunakan uji *Runs Test*. Kriteria *Runs Test* adalah sebagai berikut:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_0 : residual (res_1) tidak random

Jika hasil *Runs Test* menunjukkan nilai probabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,05993
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	16
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber: Hasil Pengolahan *Software Statistic*, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa hasil uji *Runs Test* sebesar 1,00 menunjukkan nilai probabilitas $\geq \alpha = 0,05$ maka hasil hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut sugiyono (2017:275) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor preditor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel independen (*independent variable*) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai X_1 dan Pemberian Kredit sebagai X_2 , serta satu variabel dependen (*dependent variable*) yaitu *Return On Assets* (ROA) sebagai Y .

Persamaan regresi untuk dua preditor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets* (ROA)

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = Pemberian Kredit

a = Nilai Y jika $X = 0$ (nilai konstanta)

b_1 = Koefisien Regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

b_2 = Koefisien Regresi Pemberian Kredit

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,160	,107		1,502	,144
CAR	,226	,121	,334	1,877	,071
Pemberian Kredit	,754	,172	,670	4,340	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan *Software Statistic*, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.8, dapat dilihat hasil dari pengolahan data untuk analisis regresi linier berganda maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 160 + 226 X_1 + 754 X_2$$

Dari hasil persamaan analisis regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 160. Hal ini dapat diartikan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai X_1 dan Pemberian Kredit sebagai X_2 bernilai nol (0), maka *Return On Assets* (ROA) sebagai Y nilainya sebesar 160.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bernilai positif yaitu sebesar 226. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Assets* (ROA).

3. Nilai koefisien regresi variabel Pemberian Kredit bernilai positif yaitu sebesar 754. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara Pemberian Kredit dengan *Return On Assets* (ROA).

4.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk melihat seberapa kuat dan arah hubungan variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit dengan variabel dependen, yaitu *Return On Assets* (ROA). Simbol dari besaran korelasi adalah R yang disebut koefisien korelasi.

Hasil pengujian analisis koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.680	.657	.56983

a. Predictors: (Constant), Pemberian Kredit, CAR

Sumber: Hasil Pengolahan *Software Statistic*, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,824 terdapat hubungan yang rendah antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA). Karena nilai koefisien berada pada interval 0,80-1,00 menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Adapun pedoman

untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013:184) dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *Return On Assets* (ROA).

Hasil pengujian analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,680	,657	,56983

a. Predictors: (Constant), Pemberian Kredit, CAR

Sumber: Hasil Pengolahan *Software Statistic*, 2019

Berdasarkan Tabel 4.11, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi determinasi sebesar 0,680 atau 68% dilihat dari nilai *R Square*. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar 68% sedangkan sisanya 32% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

4.2.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap variabel dependen, yaitu *Return On Assets* (ROA). Hasil pengujian parsial (uji t) dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,421	,966		7,679	,000
	CAR	,164	,087	,302	1,872	,071
	Pemberian Kredit	,754	,172	,670	4,340	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Software Statistic, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.12 dapat dilihat hasil pengujian yang telah diolah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$t_{hitung} = 1,872$$

$$t_{tabel} = 2,04841$$

Pengujian berdasarkan t_{hitung} dan $t_{tabel} = t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $1,872 \leq 2,04841$

Pengujian probabilitas = nilai sig. $\geq 0,05$ atau $0,71 \geq 0,05$

Berdasarkan pengujian tersebut maka H_a ditolak, menunjukkan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA).

2. Pemberian Kredit

$$t_{hitung} = 4,340$$

$$t_{tabel} = 2,04841$$

Pengujian berdasarkan t_{hitung} dan $t_{tabel} = t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $4,340 \geq 2,04841$

Pengujian probabilitas = nilai sig. $\geq 0,05$ atau $0,00 \leq 0,05$

Berdasarkan pengujian tersebut maka H_a diterima, menunjukkan variabel independen Pemberian Kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA).

4.2.6 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *Return On Assets* (ROA).

Hasil pengujian simultan (uji F) dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,969	2	9,985	30,750	,000 ^b
	Residual	9,416	28	,325		
	Total	29,386	30			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pemberian Kredit, CAR

Sumber: Hasil Pengolahan Software Statistic, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4.13, ANOVA diketahui F_{tabel} mempunyai hasil sebesar 3,33 dan F_{hitung} sebesar 30,750. Hal ini berarti $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $30,750 > 3,33$ dan tingkat signifikan yang diperoleh $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil output yang diperoleh dari hasil t_{hitung} sebesar 1,872 dengan nilai signifikan sig. 0,071 maka t_{hitung} dan $t_{\text{tabel}} = t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $1,872 \leq 2,04841$ dan nilai sig. $\geq 0,05$ atau $0,071 \geq 0,05$ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sudarmawanti dan Pramono (2017:16), yang menunjukkan penelitian bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun bertentangan dengan hasil penelitian

Syarifuddin dan Yamin (2016:55), menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.3.2 Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan dari hasil output yang diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $4,340 \geq 2,04841$ dan nilai sig. $\leq 0,05$ atau $0,00 \leq 0,05$ Pemberian Kredit secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhany (2017:937), menunjukkan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.3.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan dari hasil output yang diperoleh hasil f_{hitung} sebesar 30,750 dengan nilai signifikan sig. 0,00 maka f_{hitung} dan $f_{tabel} = f_{hitung} \geq f_{tabel}$ atau $30,750 \geq 3,33$ dan nilai sig. $\geq 0,05$ atau $0,00 \leq 0,05$ menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Risha (2013:21), menunjukkan bahwa secara simultan kredit yang diberikan dan kecukupan modal (CAR) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada Bab IV mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018 kondisinya cenderung meningkat. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi terjadi pada tahun 2018 triwulan IV sebesar 19,66%, terendah terjadi pada tahun 2011 triwulan IV sebesar 13,16%, sedangkan rata-rata pertriwulan pada periode 2011-2018 adalah sebesar 16,56%. Peningkatan tertinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terjadi pada tahun 2011 triwulan II sebesar 0,71%, penurunan terbesar terjadi pada tahun 2016 triwulan I sebesar 1,73%, sedangkan rata-rata kenaikan pada periode 2011-2018 adalah sebesar 0,16% pertriwulan.
2. Perkembangan Pemberian Kredit pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2015 mengalami kondisi cenderung meningkat. Nilai Pemberian Kredit tertinggi pada tahun 2015 triwulan II sebesar Rp. 168.852.902 juta, terendah terjadi pada tahun 2011 triwulan I sebesar Rp. 106.685.580 juta, sedangkan rata-rata pertriwulan pada periode 2011-2018 adalah sebesar Rp. 148.338.684 juta. Kenaikan Pemberian Kredit terbesar terjadi pada tahun 2014 triwulan IV

sebesar Rp. 9,067,019 juta (7,57%), penurunan terbesar terjadi pada tahun 2015 triwulan I sebesar Rp. 181,269 juta (0,15%), sedangkan rata-rata kenaikan pada periode 2011-2018 adalah sebesar Rp. 3,866,045 juta (3,26%) per triwulan.

3. Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank CIMB Niaga periode 2011-2018 mengalami fluktuasi pada tiap triwulannya. Nilai ROA tertinggi pada tahun 2012 triwulan III dan IV sebesar 3,18%, ROA terkecil terjadi pada tahun 2015 triwulan I sebesar 0,18%, sedangkan rata-rata per triwulan pada periode 2011-2018 adalah sebesar 1,93%. Kenaikan ROA terbesar terjadi pada tahun 2016 triwulan I sebesar 0,42%, penurunan terbesar terjadi pada tahun 2015 triwulan I sebesar 1,26%, sedangkan rata-rata kenaikan pada periode 2011-2018 adalah sebesar 0,18% per triwulan.
4. Berdasarkan hasil uji statistik, secara parsial dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,872 > 2,04841$) dan nilai signifikansi $0,71 > 0,05$, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sementara hasil uji secara parsial Pemberian Kredit diperoleh hasil $-t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,340 > 2,04841$) dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa Pemberian Kredit berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan untuk secara simultan, hasil uji diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,750 > 3,33$) dan tingkat signifikan yang diperoleh $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan koefisien korelasi sebesar 0,824 yakni hubungannya sangat kuat, sedangkan nilai

persentase koefisien determinasi sebesar 68% artinya berpengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap *Return On Asset* (ROA) sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tingkat rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank CIMB Niaga rata-rata sebesar 16,56% sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa kecukupan modal pada bank minimal 8%, sehingga rasio kecukupan modal pada Bank CIMB Niaga sudah sangat sehat dan bank harus tetap mempertahankan kecukupan modal tersebut, untuk dapat mengatasi risiko yang akan timbul.
2. Pemberian Kredit pada Bank CIMB Niaga cenderung meningkat, maka bank disarankan untuk meningkatkan lagi kredit yang diberikan kepada nasabah, karena kredit merupakan salah satu pendapatan utama bank. Namun, bank juga harus memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan lebih cermat dalam memberikan kredit agar dapat meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah.
3. *Return On Asset* (ROA) pada Bank CIMB Niaga mengalami kondisi yang cenderung berfluktuatif, diharapkan untuk kedepannya Bank CIMB Niaga dapat meningkatkan profitabilitas bank tersebut.

4. Variabel yang diteliti oleh penulis adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap *Return On Asset* (ROA) memperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,824 dan koefisien determinasi sebesar 68%. Diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat menemukan 32% faktor lain tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia Tahun 2011 Nomor 13/PBI tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia Tahun 2013 Nomor 5/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimumn Bank Umum.
- Budisantoso, T. dan Nuritomo (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi. (2011). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Firdaus, R. dan Ariyanti. M (2011). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan dari teori menuju aplikasi*, edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan* , Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Ketujuh, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 2014, Jakarta : Rajawali Pers PT. RajaGrafindo Persada.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Pandia, F. (2013). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan Software Statistic 20*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., dan Veithzal., P. A. (2013). *Credit Management Handbook*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sudarmawati, E. dan Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, Vol.10 No.9, Hlm. 1-18.
- Sudirman, W. (2013). *Manajemen Perbankan - Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, S dan Yamin, M. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *The Journal of Business and Management Research*, Vol.1 No.1, Hlm. 44-56.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putrianingsih, D dan Yulianto, A. (2017). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013), *Management Analisis Journal*, Vol.5 No.2, Hlm. 110-115.
- Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- www.cimbniaga.co.id Diunduh pada tanggal 20 September 2019.